

**EFISIENSI BIAYA PRODUKSI MELALUI ASET TETAP
TERKAIT PENGELOLAAN PEMBELIAN TIMBANGAN
DIGITAL PADA PROSES PRODUKSI OBAT BIUS
ALAMI DENGAN MENGGUNAKAN
DAUN RUKU-RUKU**

SKRIPSI

OLEH :

**ALFRIADO LEONARD NOPRIAN DOLOKSARIBU
NPM. 17.833.0063**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**EFISIENSI BIAYA PRODUKSI MELALUI ASET TETAP
TERKAIT PENGELOLAAN PEMBELIAN TIMBANGAN
DIGITAL PADA PROSES PRODUKSI OBAT BIUS
ALAMI DENGAN MENGGUNAKAN
DAUN RUKU-RUKU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**ALFRIADO LEONARD NOPRIAN DOLOKSARIBU
NPM. 17.833.0063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efisiensi Biaya Produksi Melalui Aset Tetap Terkait Pengelolaan Pembelian Timbangan Digital Pada Proses Produksi Obat Bius Alami Dengan Menggunakan Daun Ruku-Ruku
Nama : **ALFRIADO LEONARD NOPRIAN DOLOKSARIBU**
NPM : 17.833.0063
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

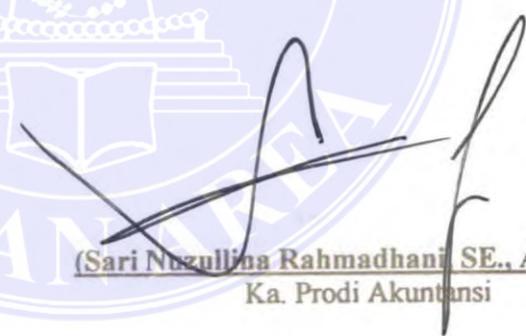

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Pembimbing

Mengetahui :


(Dr. Hidayat Efendi, SE., M.Si)

Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 17/Juni/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efisiensi Biaya Produksi Melalui Aset Tetap Terkait Pengelolaan Pembelian Timbangan Digital Pada Proses Produksi Obat Bius Alami Dengan Menggunakan Daun Ruku-ruku”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



ALFRIADO LEONARD NOPRIAN DOLOKSARIBU
NIM. 17.833.0063

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfriado Leonard Noprian Doloksaribu
NPM : 178330063
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Efisiensi Biaya Produksi Melalui Aset Tetap Terkait Pengelolaan Pembelian Timbangan Digital Pada Proses Produksi Obat Bius Alami Dengan Menggunakan Daun Ruku-Ruku”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 17 Juni 2021

Yang Menyatakan,



ALFRIADO LEONARD NOPRIAN DOLOKSARIBU

NPM. 17.833.0063

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Alfriado Leonard Noprian Doloksaribu dilahirkan di Tanjung Pandan, tanggal 03 November 1999 dari (Alm) Ayah Mister Alpon Doloksaribu dan Ibu Ferensina Maria Lumban Toruan, SP. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Hernandez Kendrick Vautrin Doloksaribu dan Theopillus Christian Doloksaribu. Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SD Regina Pacis Tanjung Pandan. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMP Negeri 1 Tanjung Pandan dan pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam, dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

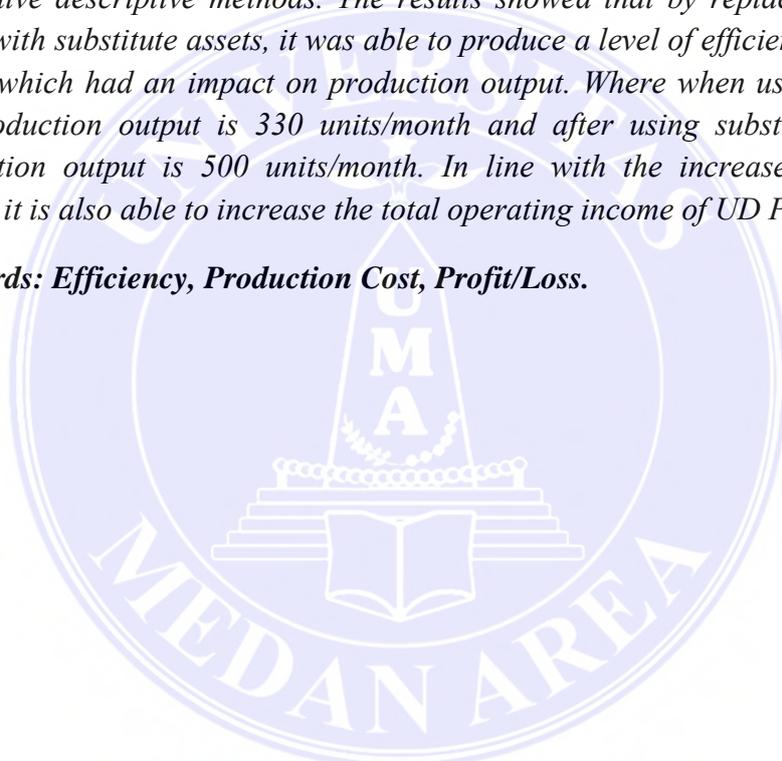
Efisiensi adalah suatu alat ukur yang dilakukan perusahaan untuk menilai seberapa besar sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. UD PEKAN merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang perusahaan dagang yang memiliki tingkat produksi yang tidak efisien dikarenakan terdapat aset produksi yang menganggur. Maka dari itu perlu untuk mencari satu alternatif baru dalam pengelolaan aset produksi tersebut sehingga menghasilkan tingkat *output* yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan mengalokasikan nilai efisiensi yang diperoleh melalui pertukaran aset tetap produksi dengan aset tetap substitusi. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan pergantian aset produksi dengan aset substitusi mampu menghasilkan tingkat efisiensi bagi pelaku usaha yang berdampak pada *output* produksi. Dimana pada saat menggunakan aset tetap produksi *output* produksi sebesar 330 unit/bulan dan setelah penggunaan aset substitusi *output* produksi sebesar 500 unit/bulan. Sejalan dengan meningkatnya *output* produksi tersebut juga mampu meningkatkan total pendapatan usaha UD Pekan.

Kata Kunci : Efisiensi, Biaya Produksi, Laba/Rugi.

ABSTRACT

Efficiency is a measuring tool used by companies to assess how much resources are sacrificed to obtain certain results. UD PEKAN is one of the businesses engaged in trading companies that have an inefficient level of production because there are idle production assets. Therefore, it is necessary to find a new alternative in managing the production assets so as to produce the maximum level of output. The purpose of this study is to assess and allocate the efficiency value obtained through the exchange of production fixed assets with substitute fixed assets. This type of research uses descriptive qualitative methods with qualitative and quantitative data types sourced from secondary data with documentation data collection techniques and data analysis techniques used are qualitative descriptive methods. The results showed that by replacing production assets with substitute assets, it was able to produce a level of efficiency for business actors which had an impact on production output. Where when using fixed assets the production output is 330 units/month and after using substitute assets the production output is 500 units/month. In line with the increase in production output, it is also able to increase the total operating income of UD Pekan.

Keywords: *Efficiency, Production Cost, Profit/Loss.*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Efisiensi Biaya Produksi Melalui Aset Tetap Terkait Pengelolaan Pembelian Timbangan Digital Pada Proses Produksi Obat Bius Alami Dengan Menggunakan Daun Ruku-Ruku” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Sesungguhnya laporan ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada orang tua tercinta yakni (Alm) Bapak Mister Alpon Doloksaribu dan Ibu Ferensina Maria Lumban Toruan, SP dimana karena doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Yamin Siregar, MM selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku ketua sidang yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berkomunikasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berkomunikasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Atika Rizki, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang komunikatif dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
9. Kepada saudara kandungku tercinta yakni Hernandez Kendrick Vautrin Doloksaribu dan Theopillus Christian Doloksaribu yang telah membantu memberikan dorongan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Lamtiar Simbolon yang sudah banyak membantu penulis dalam berdiskusi mengenai penyusunan, pengolahan data dan penelitian.

11. Harris C.J Silitonga, Maria D. Siahaan dan Irna Friska Manihuruk yang telah berjuang bersama sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Wacana Squad selama perkuliahan yakni Greycyani Purba, Sri Devi Simatupang, Tui Napianti Mendrofa, Rani Afrisa Sianturi, Iqbal, Muhammad Nur Ihsan Ginting, Muhammad Rizky Hasibuan, Gracetrihanna Siahaan, Sandra Stasia Purba, Reyhani Milenia br Lubis, Rahel Putri Sion Simbiring, Catrine Veronica Marbun dan Nathalia Nainggolan yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman Akuntansi A1 stambuk 2017 yang tetap saling memberi dukungan dan motivasi.
14. Teman-teman stambuk 2017 dan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dimasa mendatang akan lebih baik. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan penulis yang juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Medan, 29 Mei 2021
Penulis,

Alfriado Leonard Noprian Doloksaribu
NPM. 17.833.0063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teoritis	6
2.1.1 Teori Efisien.....	6
2.1.2 Pengertian Aset Tetap	9
2.1.3 Teori Biaya.....	13
2.1.4 Perilaku dan Klasifikasi Biaya (<i>Cost Behavior and Clasification</i>).....	16
2.1.5 Teori Anggaran	17
2.1.6 Manfaat Anggaran.....	19
2.1.7 Fungsi Anggaran	19
2.1.8 Pengelompokan Anggaran	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Definisi Variabel Operasional	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.4.1 Jenis Data	36

3.4.2	Sumber Data.....	36
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Sejarah Usaha.....	39
4.1.1	Visi dan Misi Perusahaan.....	39
4.1.2	Kegiatan Operasional Perusahaan.....	40
4.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	40
4.2.1	Analisis <i>Output</i> Produksi Usaha Pekan.....	42
4.2.2	Analisis Anggaran dan Realisasi.....	43
4.2.3	Analisis Biaya Bahan Baku Sesungguhnya.....	47
4.2.4	Analisis Aset Tetap terkait Produksi.....	50
4.2.5	Analisis Alokasi Biaya Produksi.....	54
4.2.6	Analisis Pengalokasian Biaya Bahan Baku.....	56
4.2.7	Analisis Laporan Laba Rugi Usaha Pekan.....	57
BAB V KESIMPULAN.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peralatan Non Efisien	8
Tabel 2.2	Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuan	17
Tabel 2.3	Data Laporan Anggaran dan Realisasi	26
Tabel 2.4	Tabel Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	<i>Timeline</i> Pelaksanaan	35
Tabel 4.1	Laporan Laba/Rugi Usaha Pekan Oktober 2020	41
Tabel 4.2	Laporan Data Realisasi Produk	43
Tabel 4.3	Laporan Anggaran dan Realisasi	44
Tabel 4.4	Biaya Bahan Baku <i>Unfavorable</i>	48
Tabel 4.5	Analisis Biaya Produksi Sesungguhnya	49
Tabel 4.6	Komposisi Alat Produksi Usaha Pekan	52
Tabel 4.7	Perbandingan Harga Alternatif Alat Produksi	53
Tabel 4.8	Perbandingan Nilai Penyusutan Aset Produksi	54
Tabel 4.9	Analisis Data Kebutuhan (Kekurangan) Produk	56
Tabel 4.10	Alokasi Biaya Berdasarkan Kebutuhan Produksi	58
Tabel 4.11	Asumsi Laporan Laba/Rugi Usaha Pekan Oktober 2020	59
Tabel 4.12	Laporan Anggaran dan Realisasi Produksi	61
Tabel 4.13	Laporan Anggaran Realisasi dan Alokasi Bahan Baku	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	78
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Universitas Medan Area Tahun 2020	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjualan ikan hias menjadi *trend* tersendiri dikalangan masyarakat yang menyukai koleksi ikan hias. Selain memiliki kharisma atau daya tarik tersendiri. Hal ini tentu saja meningkatkan penjualan ikan hias di pasar nasional dan internasional karena harga jual ikan hias tergolong tinggi dilihat dari jenis ikan hias tersebut. Hal ini memberikan keuntungan yang cukup signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) Ikan Hias terlebih jika dilakukannya kegiatan ekspor dan impor ikan hias.

Dalam proses perdagangan ikan hias, terdapat hal yang menjadi permasalahan bagi *costumer* salah satunya yaitu proses *delivery* ikan hias sampai langsung ke tangan konsumen. Dalam proses *delivery* terdapat beberapa kendala yaitu kematian terhadap ikan yang telah dipesan karena akibat proses pengiriman terjadi guncangan ataupun kekurangan oksigen dikarenakan ikan tersebut di *packing* menggunakan plastik maupun wadah. Pada permasalahan tersebut sudah ada beberapa penelitian yang meneliti bagaimana cara melakukan pembiusan ikan hias menggunakan bahan alami yakni daun ruku-ruku, namun tidak ditindak lanjuti lebih lanjut dan mendalam.

Obat bius dengan menggunakan ekstrak daun ruku-ruku, selain aman dalam pemakaian, bahan bius (*anastacy*) juga memiliki harga yang relatif terjangkau dan mudah ditemukan di lingkungan masyarakat.

Ekstrak daun ruku-ruku memiliki karakteristik seperti daun cengkeh, dimana kandungan senyawa anestesinya memiliki dosis yang rendah, sehingga aman dan efektif digunakan. Hal ini tentu membantu pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ikan hias dalam meminimalisir terjadinya resiko kerugian atas kematian ikan hias.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya setiap usaha memerlukan biaya. Menurut Mulyadi (2015:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pengertian biaya menurut Siregar, dkk (2014:23) yaitu *Cost* merupakan pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bisa diartikan bahwa biaya adalah komponen yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan usaha dalam bentuk rupiah untuk mendapatkan barang atau jasa yang bisa memberikan manfaat bagi perusahaan.

Biaya menurut Hansen & Mowen (2009:57) digolongkan menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi yakni biaya produksi terdiri atas Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik. Sedangkan biaya non-produksi meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi. Demikian menurut Soemantri (2009) biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dimana biaya-biaya ini nantinya akan membentuk harga pokok produksi dan harga pokok penjualan (HPP). Dalam mengelola

biaya, efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan biaya adalah salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Efisiensi biaya yang dilakukan bertujuan untuk menjaga stabilitas ataupun meningkatkan daya saing usaha, dimana perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin berkembang pesat sehingga persaingan yang terjadi semakin ketat (Febriyanti, Koesdiningsih, dan Rani, 2019). Dalam melakukan proses produksi masih terdapat beberapa komponen biaya yang harus dianalisis yakni diantaranya ialah biaya pembelian timbangan digital pada anggaran yang telah disusun dimana realisasi harga perunit sebesar Rp. 2.700.000. Berdasarkan data harga tersebut, pembelian aset yang dilakukan tergolong mahal namun dan tidak efisien sehingga berdampak signifikan terhadap *output* dari hasil proses produksi. Menurut Febriyanti dan Rani (2019) menyatakan bahwa penerapan strategi perencanaan yang kurang baik akan menyebabkan biaya produksi menjadi mahal. Oleh karena itu perlu untuk melakukan peninjauan kembali mengenai cara pelaku usaha untuk mengelolah biaya, khususnya biaya pembelian timbangan digital untuk melihat efisiensi pengelolaan biaya-biaya tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rancangan biaya produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha kurang efektif dan efisien sehingga berdampak pada tidak tercapai *output* produksi dan menyebabkan laba usaha minimum. Efektifitas dan efisiensi yang dimaksud adalah terkait dengan pembelian alat timbangan digital yang dipergunakan, dimana tidak terlalu berdampak signifikan setelah dilakukannya proses produksi dan efisien yang dimaksud adalah harga unit timbangan yang telah disusun

pada rancangan anggaran biaya produksi tergolong mahal dan memiliki silisih varian yang besar sehingga tidak ekonomis. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengambil keputusan terkait laporan anggaran produksi periode selanjutnya dengan judul **Efisiensi Biaya Produksi Melalui Aset Tetap Terkait Pengelolaan Pembelian Timbangan Digital Pada Proses Produksi Obat Bius Alami Dengan Menggunakan Daun Ruku-Ruku.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efisiensi biaya produksi yang dilakukan jika ditinjau dari pembelian alternatif timbangan digital pada proses produksi obat bius ikan hias alami.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya produksi melalui pengelolaan biaya pembelian timbangan digital pada proses produksi obat bius ikan hias alami dengan menggunakan daun ruku-ruku sudah efisien.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa efisiensi biaya bisa dilakukan dengan melakukan analisis, perhitungan, dan pengambilan keputusan.

1. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah.

Kegiatan ini dapat memberikan informasi bahwa perencanaan anggaran yang baik bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi literatur terkait efisiensi biaya produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Teori Efisien

Efisien adalah suatu ukuran keberhasilan kegiatan manajerial yang dilakukan perusahaan, bagaimana suatu kegiatan operasional menggunakan sumber daya yang minim untuk memperoleh hasil tertentu. Dalam suatu proses produksi, biasanya memerlukan pengeluaran biaya yang cukup besar tergantung dengan *output* yang diinginkan di masa depan sehingga di susun kedalam bentuk anggaran. Oleh karena itu perlu dilakukannya efisiensi biaya dalam menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu atau tidak berdampak signifikan, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Pada proses pembuatan suatu produk yakni obat bius, masih terdapat pos biaya yang besaran nominalnya masih terlalu tinggi dan tidak berdampak signifikan terdapat proses produksi, yakni pembelian timbangan digital (*digital scale*). Berdasarkan permasalahan tersebut pelaku usaha harus melakukan penekanan terhadap biaya agar terlaksananya efisiensi biaya guna menjaga stabilitas ataupun meningkatkan daya saing produk.

Adapun langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan efisiensi biaya, yaitu di antara lain :

1. Melakukan efisiensi biaya produksi.
2. Meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha.
3. Mengganti pos item yang nominal besar dengan alternatif item yang lebih efisien dan ekonomis.

Untuk menciptakan produk yang memiliki biaya produksi yang rendah, diperlukannya banyak pengukuran yang dilakukan terganti biaya yang akan dialokasikan untuk mencari pengganti (*subtitution*) item tersebut. Berdasarkan pengukuran tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencari alternatifnya, yakni harga barang (*price*), kegunaan (*utility*) dan umur ekonomisnya. Jika suatu barang memiliki harga yang ekonomis, memiliki banyak kegunaan dan umur yang panjang, maka alat tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk dipergunakan dalam proses produksi. Namun jika sebaliknya, maka pihak manajemen akan mencari barang yang lain untuk menekan biaya produksi sehingga Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan yang ditentukan tidak terlalu tinggi, dimana akan berpengaruh terhadap penjualan produk.

Berdasarkan pelaksanaan proses produksi yang telah dilakukan, telah dilakukan pengukuran, penilaian dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran produksi. Terdapat salah satu biaya yang tidak efisien sehingga menyebabkan harga pokok produksi tinggi, yakni pada pembelian peralatan produksi timbangan digital (*digital scale*) dimana aset tersebut

memiliki harga realisasi Rp. 2.700.000/unit. Jika dibandingkan dengan total biaya telah di anggarkan, laporan tersebut mengalami varian tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 1.000.000 atau 58,8%. Adapun peralatan tersebut dikategorikan tidak efisien dan efektif karena berdasarkan laporan anggaran pengadaan peralatan produksi memiliki nilai varian dan persentase yang tinggi dari total biaya yang dianggarkan. Adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Peralatan Non-Efisien

Jenis Peralatan	Vol	Harga Satuan (Rp)	Anggaran	Realisasi	Persentase
Timbangan Digital	1 Unit	Rp. 1.700.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.700.000	58,8%

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi PKM.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal}}{\text{Nilai awal}} \times 100$$

Peralatan tersebut dikategorikan pembelian yang tidak efisien disebabkan oleh proses produksi yang telah dijalankan tidak sesuai dengan target produksi. Adapun peralatan tersebut memiliki umur ekonomis yakni selama 4 tahun, namun jika dilakukannya pemeliharaan memungkinkan menambah masa manfaat. Berdasarkan informasi tersebut, sejalan dengan proses produksi yang telah dilakukan, *output* yang dihasilkan tidak dalam skala besar dan tidak tercapai target produksi. Oleh sebab itu pelaku usaha tidak memerlukan jenis timbangan yang cukup mahal dalam proses produksinya yang berdampak pada minimnya laba (*profit*) yang diperleh atas penjualan produk sehingga menyebabkan kinerja usaha menurun

dikarenakan tidak ada pengendalian anggaran selama kegiatan operasional berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk melakukan efisiensi biaya agar efektif adalah dengan mengganti aset tetap yang digunakan dalam proses produksi yakni timbangan digital (*digital scale*) dengan timbangan yang lebih efisien baik dalam segi harga dan masa manfaatnya. Sehingga memungkinkan pelaku usaha tetap berjalan dengan meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan minimalisir biaya ataupun beban (*expense*) yang terjadi dimasa lalu, sekarang, maupun di masa depan.

2.1.2 Pengertian Aset Tetap

Menurut Ely dan Sri (2009:247), aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Berdasarkan pengertian tersebut, secara singkat aset tetap adalah harta berwujud perusahaan yang memiliki masa manfaat ekonomi tertentu dan bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mnejalankan proses kegiatan operasionalnya.

Adapun klasifikasi aset tetap menurut Suharli (2006:265) adalah sebagai berikut :

a. Lahan

Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di

atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.

b. Gedung

Merupakan bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.

c. Mesin

Merupakan alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.

d. Kendaraan

Merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.

e. Inventaris

Merupakan perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya, termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun peralatan-peralatan yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan klasifikasi aset yang telah dijelaskan, terdapat biaya yang menjadi penilaian dalam kinerja operasional usaha yakni harta yang dapat disusutkan dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

1. Bukan Bangunan

a. Kelompok 1

Merupakan harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk dalam kategori bukan bangunan dengan masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun seperti peralatan, perlengkapan, kendaraan dan lain sebagainya.

b. Kelompok 2

Merupakan harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk dalam kategori bukan bangunan dengan masa manfaat lebih dari 4 – 8 tahun.

c. Kelompok 3

Merupakan harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk dalam kategori bukan bangunan dengan masa manfaat lebih dari 8 – 16 tahun.

d. Kelompok 4

Merupakan harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk dalam kategori bukan abnungan dengan masa manfaat lebih dari 16 tahun.

2. Bangunan

a. Permanen

Merupakan bangunan dan harta lainnya yang tidak bergerak dan mempunyai masa manfaat 20 tahun.

b. Tidak permanen

Merupakan bangunan dan harta lainnya yang tidak bergerak dan mempunyai masa manfaat 10 tahun.

Menurut Nainggolan & A. Pane (2014) mengatakan bahwa terdapat beberapa metode penyusutan yang diakui dalam PSAK 16, par 63 yakni :

1. Metode Garis Lurus (*Stright line method*); adalah metode penyusutan yang menghasilkan pembebanan yang sama jumlahnya, selama masa umur aset, dengan asumsi nilai residu dan masa manfaat tetap/tidak berubah.
2. Metode Unit Produksi (*unit of production method*); adalah metode penyusutan berdasarkan ekspektasi penggunaan aset, atau keluaran dari aset.
3. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*); adalah metode penyusutan yang jumlah penyusutannya menurun selama umur aset. Metode saldo menurun ada dua yaitu :

- a. Metode jumlah angka tahun (*sum of the years method*).
- b. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance*), disebut double karena metode ini menggunakan persentase penyusutan 2 x metode garis lurus.

Berdasarkan klasifikasi aset yang telah dijelaskan, aset tetap yang dianalisis adalah aset bukan bangunan yakni terkait pembelian timbangan digital (*digital scale*) dalam kategori inventaris. Metode penyusutan yang digunakan oleh pelaku usaha dalam menilai penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus. Berdasarkan proses produksi yang telah berlangsung dan analisa yang dilakukan bahwa peralatan tersebut memberikan peran penting dalam berlangsungnya proses produksi sehingga manfaat (*utility*) dari aset tersebut perlu dipertimbangkan dalam menghasilkan *output* produksi.

2.1.3 Teori Biaya

Biaya adalah komponen yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan usaha dalam bentuk rupiah untuk mendapatkan barang atau jasa yang bisa memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (2015:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Siregar, dkk (2014:23) *Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan dapat. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2013:47) biaya adalah kas atau

nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Menurut Hansen & Mowen (2009:57) biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya produksi dan non produksi atau yang sering disebut biaya manufaktur dan non manufaktur, yakni:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan suatu barang atau jasa yang dinilai berdasarkan kuantitas yang di produksi. Biaya produksi dibagi menjadi kedalam tiga komponen, yaitu :

1) Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi, seperti halnya bahan baku langsung. Pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat pada saat memproduksi barang atau jasa. Karyawan yang mengubah

bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada klasifikasi disebut sebagai tenaga kerja langsung.

3) Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produk selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan menjadi suatu kategori. Pada perusahaan manufaktur overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead manufaktur.

a. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya-biaya yang tidak ada satupun yang dapat dibebankan pada produk atau muncul sebagai bagian dari nilai persediaan yang dilaporkan pada neraca. Biaya non produksi dibagi menjadi kedalam dua bagian, yaitu :

1) Biaya Penjualan

Biaya penjualan (pemasaran) adalah biaya yang diperlukan untuk memasarkan, melayani dan mendistribusikan barang dan jasa atau sering disebut biaya mendapatkan pesanan (*order getting cost*) dan biaya memenuhi pesanan (*order filling cost*).

2) Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan pada biaya pemasaran atau produksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam melakukan efisiensi biaya terkait aset tetap tersebut akan mempengaruhi biaya produksi terkhusus bahan baku langsung. Ketersediaan dana (*cash*) dalam melakukan pembelian bahan baku langsung sangat mempengaruhi penilaian terkait kinerja usaha, jika anggaran kas yang tersedia tidak sesuai dengan tujuan produksi maka akan berdampak pada tidak tercapainya target produksi dan menyebabkan kerugian pada usaha tersebut sehingga mempengaruhi total penjualan produk.

2.1.4 Perilaku dan Klasifikasi Biaya (*Cost Behavior and Clasification*)

Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan jika tingkat kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan (Gobel, 2013). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku biaya merupakan perubahan biaya dimana ketika perusahaan melakukan proses produksi akan berpengaruh terhadap *output* perusahaan. Pada perilaku biaya terdapat dua jenis biaya yakni biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah ketika *output* berubah, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah ketika *output* berubah.

Adapun klasifikasi biaya berdasarkan tujuannya pada tabel 2.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuannya

Tujuan	Klasifikasi
Menyiapkan Laporan Keuangan Eksternal	1. Biaya Produksi 2. Biaya Periodik
Memprediksi perilaku biaya untuk merespon perubahan aktivitas	1. Biaya Varibel 2. Biaya Tetap
Menentukan biaya ke objek biaya (departemen, produk, pelanggan, dll)	1. Biaya Diferensial 2. <i>Sunk Cost</i> 3. <i>Oppurtunity Cost</i>

Sumber: Purnomo, dkk. (2008)

2.1.5 Teori Anggaran

Menurut Munandar (2007:1) anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka periode tertentu yang akan datang. Menurut Arikunto (2010:1) anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang. Sedangkan menurut Nafarin (2013:11) mendefinisikan bahwa Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Berdasarkan penelitian di atas, penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja dalam dalam rangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam bentuk satuan moneter.

Penyusunan anggaran sangat penting bagi keefektifan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu fungsi anggaran adalah pengambilan keputusan, dimana berdasarkan perencanaan yang dibuat manajemen bisa mengambil keputusan apakah anggaran yang telah disusun telah sesuai dengan bisa melebihi target usaha. Dalam penyusunan anggaran, terdapat salah satu fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan adalah dengan melihat capaian tujuan penggunaan anggarannya dimana jika dana yang dianggarkan efisien dan efektif maka perencanaan dan pengelolaan manajemennya sangat baik.

Anggaran memiliki pembahasan yang luas dalam melakukan analisis sehingga membutuhkan metode tertentu dalam menilai kualitas dari laporan anggaran dan realisasi. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data anggaran pengadaan aset tetap yakni pembelian timbangan digital (*digital scale*) dan biaya produksi yakni biaya bahan baku langsung. Pada anggaran produksi terkait biaya bahan baku langsung terdapat biaya yang tidak efisien yakni pembelian dua komponen bahan baku dasar yakni daun ruku-ruku dan DMSO (*Dymetyle Sulfoksida*). Analisa dilakukan dengan melibatkan metode varians dan persentase kontribusi dalam total anggaran dan menilai apakah berpengaruh terhadap laba usaha untuk masa mendatang atau tidak.

2.1.6 Manfaat Anggaran

Anggaran yang telah disusun memiliki manfaat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Nafarin (2013:19) anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain:

- a. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- c. Dapat memotivasi pegawai.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana yang dapat dimanfaatkan se-efisien mungkin.

2.1.7 Fungsi Anggaran

Dalam upaya mencapai tujuan yang diteliti ditetapkan oleh perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut. Maka anggaran sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, berikut beberapa fungsi anggaran.

Menurut Nafarin (2013:5) seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi:

1. *Planning* (Perencanaan)

Didalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai dan strategi yang akan digunakan.

Dalam fungsi ini berkaitan dengan hasil dan capaian yang akan dicapai termasuk penerapan biaya, strategi usaha, sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, dan bagaimana strategi dalam memasarkan produk yang dibuat.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk meralisasikan rencana tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk, mencari tenaga kerja yang dibutuhkan, dan mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang telah direncanakan.

3. *Actuating* (Menggerakkan)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus dikerahkan, di koordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya

tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menurut Mardiasmo (2002) lebih lanjut menyatakan bahwa pengendalian anggaran dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu :

- a. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan.
- b. Menghitung selisih anggaran (*favourable* dan *unfavorable variances*).
- c. Membentuk penyebab yang dapat dikendalikan (*controllable*) dan tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*) atas suatu varians.
- d. Merevisi standar biaya atau target anggaran untuk tahun berikutnya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi anggaran memiliki keterikatan antara satu dengan yang lainnya agar mencapai efektifitas dan efisiensi.

2.1.8 Pengelompokan Anggaran

Pengelompokan anggaran ada beberapa komponen, yakni menurut Nafarin (2013:31) berpendapat bahwa anggaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Dilihat dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri dari:
 - a. Anggaran Variabel

Anggaran variabel merupakan anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya

merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas yang berbeda.

b. Anggaran Tetap

Anggaran tetap merupakan anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

Berdasarkan pengelompokan anggaran berdasarkan dasar penyusunan, anggaran yang dianalisis termasuk dalam anggaran variabel.

Adapun anggaran tersebut mencakup biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2. Dilihat dari segi penyusunan, anggaran terdiri dari:

a. Anggaran Periodik

Merupakan anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu. Pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.

b. Anggaran Kontinu

Merupakan anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.

Berdasarkan pengelompokan anggaran terkait segi penyusunan termasuk dalam anggaran kontinue, dimana anggaran tersebut mengalami perubahan setiap dilakukan pengendalian pada akhir bulan untuk membentuk suatu komponen rancangan biaya yang kompleks dan akurat berdasarkan keadaan pasar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu, terdiri dari:

a. Anggaran Jangka Pendek (*short-range budget*)

Merupakan anggaran yang disusun untuk jangka waktu kurang dari satu tahun.

b. Anggaran Jangka Panjang (*long-range budget*)

Merupakan anggaran yang disusun untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

Berdasarkan pengelompokan anggaran terkait segi jangka waktu, anggaran termasuk dalam anggaran jangka pendek (*short-range budget*). Dimana anggaran tersebut disusun untuk proses produksi setiap bulan waktu dalam jangka waktu 12 bulan sehingga pelaku usaha akan melakukan penilaian dan evaluasi dalam laporan anggaran dan realisasi jika terjadi indikasi yang merugikan usaha.

4. Dilihat dari segi bidangnya, terdiri dari:

a. Anggaran Operasional

Merupakan anggaran yang disusun untuk menyusun anggaran laba rugi. Anggaran operasionalnya antara lain terdiri dari:

- 1) Anggaran penjualan
- 2) Anggaran Biaya Produksi
- 3) Anggaran Biaya Bahan Baku
- 4) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
- 5) Anggaran Biaya Overhead Pabrik
- 6) Anggaran Beban Usaha

b. Anggaran Keuangan

Merupakan anggaran untuk menyusun neraca. Anggaran keuangan terdiri dari:

- 1) Anggaran kas
- 2) Anggaran piutang
- 3) Anggaran persediaan
- 4) Anggaran utang
- 5) Anggaran neraca

Berdasarkan pengelompokan anggaran terkait segi bidangnya, anggaran yang dianalisis termasuk dalam anggaran operasional. Dimana anggaran tersebut mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan beban usaha.

5. Dilihat dari segi kemampuan menyusun, terdiri dari:

a. Anggaran komprehensif

Merupakan rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran ini merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.

b. Anggaran Parsial

Merupakan anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

Berdasarkan pengelompokan anggaran terkait segi kemampuan penyusunan termasuk dalam anggaran komprehensif. Dimana anggaran tersebut disusun secara lengkap dan terpadu terkait komponen biaya-biaya

yang dibutuhkan selama proses produksi akan dilaksanakan. Biaya terkait seperti biaya variabel (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik), anggaran pengadaan peralatan, dan lain sebagainya.

6. Dilihat dari segi fungsi fungsinya, terdiri dari:

a. Anggaran tertentu (*appropriation budget*)

Merupakan anggaran yang diperuntukkan untuk tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.

b. Anggaran kinerja (*performance budget*)

Merupakan anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan), misalnya untuk menilai apakah biaya (beban) yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas.

Berdasarkan pengelompokan anggaran terkait fungsinya, anggaran tersebut termasuk dalam anggaran kinerja. Anggaran tersebut disusun untuk dilakukan pengawasan, penilaian dan evaluasi sehingga proses produksi berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Jika terdapat indikasi penyimpangan varian dalam analisa anggaran maka pelaku usaha akan menilai apakah biaya yang dikeluarkan tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja usaha dalam menghasilkan *output*. Adapun data laporan anggaran dan realisasi secara keseluruhan pada tabel 2.3 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Data Laporan Anggaran dan Realisasi

1. Jenis Perlengkapan	Vol	Harga Satuan (Rp)	Σ Anggaran	Σ Realisasi
Alung Tumbuk	1 Unit	Rp. 250.000	Rp. 250.000	Rp. 150.000
Toples 400ml	5 Unit	Rp. 12.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
Oven Pengering	1 Unit	Rp. 650.000	Rp. 650.000	Rp. 650.000
Sendok	1 Lusin	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000
Timbangan Digital	1 Unit	Rp. 1.700.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.700.000
Penyaring Besar	1 Unit	Rp. 15.000	Rp. 15.000	Rp. 10.000
Pipet Tetes Panjang	6 Unit	Rp. 4.000	Rp. 24.000	Rp. 18.000
Gelas Ukur	1 Unit	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 45.000
Glass Beaker	3 Unit	Rp. 36.000	Rp. 108.000	Rp. 90.000
Labu Ukur	3 Unit	Rp. 86.000	Rp. 258.000	Rp. 150.000
SUB TOTAL (Rp)			Rp. 3.145.000	Rp. 3.903.000
2. Bahan Baku Habis	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Realisasi
Daun Ruku-Ruku	1 Kg	Rp. 30.000	Rp. 300.000	Rp. 450.000
DMSO (Dimetil Sulfoksida)	1 Liter	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000	Rp. 2.000.000
Botol Tetes 50ml	500 Btl	Rp. 3.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.000.000
Tabung Gas 3kg	1 Unit	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 20.000
SUB TOTAL (Rp)			Rp. 2.950.000	Rp. 3.470.000
3. Lain-Lain	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Realisasi
Beban Sewa Bangunan	1 Bulan	Rp. 300.000	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Biaya Perjalanan/Transportasi	1 Bulan	Rp. 600.000	Rp. 600.000	Rp. 300.000
Promosi Media Online dan Offline	3x/Bulan	Rp. 175.000	Rp. 525.000	Rp. 600.000
Laporan Proposal Arsipan dan Laporan Hasil	1 Bulan	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 50.000

SUB TOTAL (Rp)			Rp. 1.725.000	Rp. 1.250.000
4. Biaya Tenaga Kerja	Vol	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Realisasi
Tenaga Kerja Produksi Keseluruhan	3 Org	Rp. 700.000	Rp. 2.100.000	Rp. 1.800.000
SUB TOTAL (Rp)			Rp. 2.100.000	Rp. 1.800.000
TOTAL KESELURUHAN (1+2+3+4 = Rp)			Rp. 9.720.000	Rp. 10.425.000

Sumber Data : Anggaran PKM 2020/2021.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 2.4 berikut :

Tabel 2.4
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Febriyanti, Rani (2019)	Penerapan Perencanaan Agregat untuk Meminimumkan Biaya Produksi (Studi pada CV. X)	Hasil dari penelitian tersebut adalah jika perusahaan melakukan perhitungan perencanaan agregat, metode perencanaan yang memiliki biaya paling minimum adalah metode <i>chase aggregate plan</i> agar perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan yang maksimal.
2	Febriyanti, Astri Refa, Nining Koesdiningsih dan Asni Mustika Rani (2019)	Meminimumkan Biaya Produksi Menggunakan Perencanaan Agregat pada CV. Moonsoon Wear Industri Kota Bandung	Hasil dari penelitian tersebut adalah jika perusahaan melakukan perhitungan perencanaan agregat metode <i>chase aggregate plan</i> lebih efisien dibandingkan dengan strategi perencanaan produksi yang digunakan perusahaan saat ini.
3	Meryanti Gobel (2013)	Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tunjangan makan yang menggunakan metode

		Tunjangan Makanan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan (Outsourcing)	pembayaran dengan menggunakan jasa pemasok dalam mengelola tunjangan makan dengan tingkat efisiensi biaya dan melakukan pengolahan jaminan pemeliharaan kesehatan sendiri dengan tingkat efisiensi biaya.
--	--	--	---

Sumber : Data Olahan Peneliti.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam menjalankan proses produksi (*production*) yang efektif dan menghasilkan produk berkualitas, membutuhkan biaya (*cost*) yang cukup besar. Menurut Assauri (2008:11), proses produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), mencakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi adalah kegiatan untuk menciptakan suatu jenis barang dengan menggunakan faktor-faktor pendukung seperti bahan baku, tenaga kerja dan modal agar lebih bermanfaat dan berdampak pada lingkungan masyarakat. Untuk menjaga proses produksi yang efektif, maka perusahaan harus melakukan fungsi manajemen dalam pelaksanaannya, yakni seperti melakukan perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berdasarkan fungsi manajemen tersebut, untuk dapat terlaksananya proses produksi yang baik maka penerapannya harus dilakukan sebelum proses produksi berjalan karena berdampak pada tingkat barang yang diproduksi dan kualitas barang.

Proses produksi yang efektif memiliki hubungan yang langsung dengan biaya (*cost*) yang dikeluarkan, baik sebelum proses produksi berlangsung, berjalannya proses produksi, dan setelah produksi berlangsung. Berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring sehingga bisa dilakukan pengukuran dan penilaian resiko usaha. Dalam menentukan biaya yang efisien ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi biaya, yakni :

1. Proses pengadaan Peralatan

Sebelum melaksanakan proses produksi, diperlukannya peralatan dan perlengkapan yang harus disiapkan untuk menunjang kegiatan produksi. Peralatan yang digunakan adalah peralatan yang berhubungan langsung dengan penciptaan suatu produk, dimana diperlukannya persiapan peralatan yang memumpuni sehingga pada saat proses produksi berlangsung tidak terdapat kendala. Kualitas peralatan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas produk, namun peralatan yang digunakan memiliki nominal harga yang berbeda-beda tergantung jenis dan kualitas alatnya. Semakin bagus kualitas peralatan yang digunakan maka akan berpengaruh positif terhadap kegiatan produksi dan produk yang dihasilkan bagus tetapi jika kualitas peralatan yang digunakan rendah atau standar maka kegiatan dan produk yang dihasilkan juga standar/normal.

2. Proses Produksi

Dalam proses produksi, tingkat efisiensi diperlukan karena sebelum proses produksi dilaksanakan, ada beberapa hal yang harus

dipertimbangkan seperti harga peralatan yang digunakan serta penyusutan yang terjadi serta kuantitas maupun kualitas barang yang akan diproduksi. Adapun beberapa faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Unit (Kuantitas) Produk

Jumlah barang yang diproduksi akan mempengaruhi jenis peralatan yang digunakan apakah alat tersebut dimasukan kedalam kategori kualitas rendah, normal/standar, dan tinggi. Jika manajemen menggunakan kualitas peralatan yang rendah maka proses produksi baik kualitas dan kuantitas tidak terlalu bagus atau kategori rendah, jika menggunakan kualitas peralatan yang normal/standar maka barang yang dihasilkan akan berkualitas standar atau normal, kemudian jika menggunakan peralatan dengan kualitas tinggi maka barang yang dihasilkanpun memiliki kualitas yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa jenis peralatan (aset) yang digunakan selama proses produksi sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas barang tersebut.

b. Kualitas Produksi

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, produk yang memiliki kualitas yang tinggi tentu didasarkan pada kualitas peralatan yang digunakan sehingga mempengaruhi kualitas barang selama proses produksi berlangsung.

c. Biaya yang dikeluarkan

Sebelum melaksanakan proses produksi, diperlukannya biaya yang cukup besar dalam membeli peralatan, namun tergantung pada jenis kualitas dan kuantitas barang yang akan diproduksi. Berdasarkan penjelasan dalam proses produksi sebelumnya, harga suatu alat mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas barang.

d. Penyusutan (*Depreciation*)

Setelah dilakukannya proses produksi, tentu masa manfaat dari alat (aset) yang digunakan mengalami penyusutan (*depreciation*). Penyusutan yang terjadi akan berdampak pada beban yang akan dilaporkan pada laporan keuangan yakni Laba Rugi. Perilaku beban dalam laporan keuangan adalah mengurangi pendapatan/laba, sehingga perlu diadakannya pengukuran dan penilaian dalam menganalisis resiko dari biaya tersebut. Salah satu indikator dalam menilai apakah manajemen perusahaan tersebut baik atau buruk adalah mampu meminimalisir biaya yang terjadi dan memaksimalkan pendapatan.

3. Proses Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperkenalkan produknya baik melalui promosi *online* maupun *offline*. Biaya yang dikeluarkan untuk proses pemasaran tergolong tinggi tergantung dari jangkauan promosi, seperti *public figure* yang melakukan promosi, target promosi, pemasangan brosur, pemasangan iklan visual maupun pamflet dipapan iklan. Biaya

pemasaran adalah indikator yang penting untuk menghasilkan laba, sehingga perlu dilakukannya efisiensi dengan memiliki sumber promosi yang memiliki dampak yang besar terhadap penjualan, seperti menggunakan *public figure* yang memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat, memilih mitra yang memasang standar biaya pemasaran rendah, dan lainnya. Jika manajemen perusahaan bisa memilih strategi pemasaran yang baik maka akan menyebabkan pertumbuhan laba yang meningkat seiring dengan minimnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada usaha tersebut peneliti melakukan analisis kembali anggaran produksi terkait proses yang menyebabkan *output* produksi tidak tercapai sehingga menyebabkan kerugian usaha melalui pengelolaan aset produksi yang dilakukan, apakah pembelian yang telah dilakukan sudah memberikan efisiensi atau tidak terhadap proses produksi sehingga mampu menghasilkan keuntungan (*profit*) atau kerugian (*loss*). Efisiensi biaya yang akan dilakukan dengan cara mengelola kembali aset produksi yang tidak efektif dan efisien serta memiliki harga perolehan yang tinggi. Kemudian mencari alternatif aset produksi yang harganya lebih terjangkau dan mampu meningkatkan jumlah unit produksi (*output*).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan kembali terkait rancangan anggaran yang telah ada sebelumnya dan untuk dilakukannya pengambilan keputusan terkait langkah yang tepat

dalam melakukan efisiensi biaya, apakah dengan melakukan efisiensi biaya melalui pengelolaan aset tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan atau sebaliknya sehingga bisa dilakukannya pengambilan keputusan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Gobel (2013:1872) metode analisis deskriptif merupakan metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, dan melukiskan suatu data atau keadaan sedemikian rupa sehingga ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Kemudian Menurut Gunawan (2013), metode kualitatif adalah memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tingkat laku dalam perspektif sendiri yang bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berdasarkan Rancangan Anggaran Biaya dalam kegiatan Produk Kreatifitas Mahasiswa periode 2019/2020. Waktu penelitian ini adalah antara bulan oktober hingga februari 2021. Adapun rancangan alur waktu kegiatan pelaksanaan penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1***Timeline Pelaksanaan***

No	Kegiatan	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Revisi						
4	Seminar Proposal						
5	Pengumpulan Data						
6	Menganalisis Data						
7	Penyusunan Laporan Akhir						
8	Revisi						
9	Seminar Hasil						

Sumber : Data Olahan Peneliti.

3.3 Definisi Variabel Operasional

Berikut definisi operasional daripada peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Efisiensi Biaya Produksi terkait Pengelolaan Aset Tetap

Efisiensi biaya yang dilakukan berkaitan dengan anggaran produksi terkait pembelian alat produksi (timbangan digital). Dimana peralatan tersebut digunakan dalam membantu berjalannya kegiatan operasional usaha yang berdampak pada total produksi usaha PEKAN, dimana produksi yang dilakukan tidak mencapai target produksi usaha sehingga memberikan kerugian pada pelaku usaha. Adapun salah satu langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan analisis terkait pembelian aset tetap yang berkaitan dengan produksi (timbangan digital) dan cari alternatif aset tetap serupa yang lebih efisien, apakah dengan dilakukannya pembelian dan penggunaan aset tersebut mampu meningkatkan

jumlah total produksi usaha sehingga memberikan laba (*profit*) yang maksimum atau sebaliknya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang berupa rancangan anggaran biaya produksi obat bius alami, dan laporan pertanggungjawaban terkait realisasi penggunaan dana anggaran.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan sudah ada meliputi proses produksi, pembuatan rancangan anggaran biaya, perhitungan harga pokok produksi, penjualan, dan data lainnya yang diperoleh dari data internal produksi usaha inovasi pekan produk kreatifitas mahasiswa (PKM) mahasiswa.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan arsip dan dokumen-dokumen perusahaan (Gobel, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang meliputi penetapan sasaran, teknik

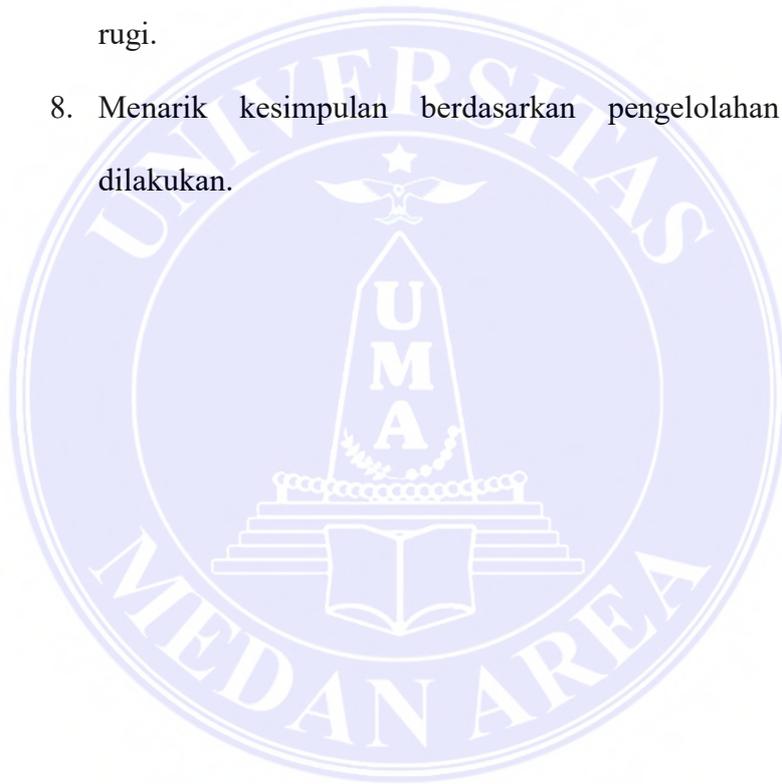
pengambilan dan perumusan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk laporan atau proposal.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan teknik menganalisis data yang dituang ke dalam bentuk literasi (menguraikan, menjabarkan, dan menggambarkan) suatu data berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya (Sumadi, 2011:121). Adapun data yang digunakan adalah data rancangan anggaran biaya produk usaha pekan dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, serta mengaplikasikan dalam penelitian sehingga bisa dilakukan pengambilan keputusan. Teknik yang digunakan adalah dengan menganalisis pembelian dan penggunaan aset tetap berupa timbangan digital yang berkaitan dengan target produksi yang tidak tercapai sehingga dilakukan pemilihan dan pembelian alternatif timbangan digital tersebut yang lebih efisien. Adapun secara rinci teknik penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Survey objek penelitian.
2. Mengambil data dan menganalisis laporan anggaran biaya.
3. Melakukan survei terhadap pasar untuk mencari alternatif alat produksi berupa timbangan digital dengan harga relatif murah/efisien.
4. Melakukan perhitungan harga peralatan untuk pengambilan keputusan terkait efisiensi biaya.

5. Membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pembelian peralatan sebelumnya dengan alternatif peralatan yang ekonomis.
6. Melakukan perhitungan rancangan anggaran alokasi biaya apabila pelaku usaha melakukan pembelian peralatan yang lebih ekonomis.
7. Membandingkan laba (*profit*) yang diperoleh dari proses produksi obat bius alami setelah perubahan anggaran dalam laporan laba rugi.
8. Menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap efisiensi biaya produksi melalui pengelolaan pembelian timbangan digital (*digital scale*) pada proses produksi obat bius alami dengan menggunakan daun ruku-ruku, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha melakukan pengelolaan biaya dengan cara melakukan pertukaran alat produksi yang digunakan seharga Rp. 2.643.750,- berdasarkan perhitungan nilai buku dengan alternatif peralatan seharga Rp. 400.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akan lebih efisien apabila pelaku usaha melakukan pertukaran aset dengan alternatif peralatan serupa dengan tingkat efisiensi biaya sebesar Rp. 2.243.750,- sebelum dilakukan alokasi biaya produksi.
2. Pelaku usaha melakukan pengalokasian biaya dengan cara menggunakan hasil (keuntungan) atas pertukaran aset senilai Rp. 2.243.750,- terhadap peningkatan jumlah ketersediaan bahan baku dengan total pengeluaran agar margin biaya bahan baku mencapai target produksi adalah sebesar Rp. 833.000,- dan mendapatkan keuntungan setelah alokasi biaya bahan baku sebesar Rp. 1.410.750,-.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sebelum dilakukan efisiensi biaya produksi melalui pengelolaan aset produksi, pelaku

usaha memperoleh laba sebesar Rp. 1.343.750,- dan setelah dilakukan efisiensi biaya pelaku usaha memperoleh laba sebesar Rp. 6.049.416,7 atau mengalami kenaikan sebesar 350,1% atau 3,5x lipat dari laba sebelumnya.

5.2 Saran

Adapun berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat disarankan kepada pelaku usaha adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan aset yang kurang efisien dalam proses produksi dapat menjadi salah satu langkah untuk menganalisis kinerja operasional usaha karena terindikasi langsung terhadap laba/rugi usaha, sehingga menyebabkan ketidakefisienan dalam mengoptimalkan keuntungan usaha.
2. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi sebaiknya perusahaan melakukan analisis varian terkait realisasi yang dilakukan agar pelaku usaha lebih mudah menilai kinerja usaha sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan dan melakukan pengalokasian biaya.
3. Dalam jangka waktu tertentu anggaran perlu direvisi kembali atau disesuaikan dengan biaya yang wajar. Hal ini disebabkan dalam jangka waktu tersebut telah terjadi indikasi kerugian usaha, jika anggaran tersebut tidak direvisi maka anggaran tersebut tidak dapat diandalkan lagi atau berkurangnya aspek pengawasannya dan pelaku usaha sebaiknya membuat laporan tentang penyebab terjadinya setiap penyimpangan anggaran dan realisasi supaya lebih mudah dalam menindaklanjuti dari setiap penyimpangan anggaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Media Express.
- Ely, Suhayati., & Sri, D. Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Febriyanti, Astri Refa, Nining Koesdiningsih & Asni Mustika Rani. 2019. Meminimumkan Biaya Produksi Menggunakan Perencanaan Agregat pada CV. Moonsoon Wear Industri Kota Bandung. *Jurnal Bandung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*. 5 (2).
- Febriyanti, Rani. 2019. Penerapan Perencanaan Agregat untuk Meminimumkan Biaya Produksi (Studi pada CV. X). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2 (16).
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gobel, Meryanti. 2013. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makanan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa (Outsourcing). *Jurnal EMBA*. 1 (4), 1868–1878.
- Hansen, Don R., & Mowen, Mayanne M. 2005. *Management Accounting (2nd ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lipursari, Anastasia. 2013. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Semarang*. 5 (1), 2252-7826.
- Mardiasmo. 2002. *Serial Otonomi Daerah: Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : ANDI.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya (5th ed)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- M. Munandar. 2007. *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja (3rd ed)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nainggolan & Pane Amanda. 2014. *Pengantar Akuntansi II*. Medan: Universitas Medan Area.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan (3rd ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, Supriatno, Budi. 2008. Manajemen Biaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*. 3 (4), 10-12.
- Siregar, Baldric., & Hapsori, Dodi. 2014. *Akuntansi Biaya (2nd ed)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Soemantri. 2009. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dalam Peningkatan Kemampuan Perusahaan Studi Kasus di PT HM Sampoerna Tbk (The Production Cost Analysis in Improvement Company.s Profitability: Case Study at PT HM Sampoerna Tbk). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 11 (1).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang (1st ed)*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.







Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 547/UMA/B/01.7/I 1/2021
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

15 Februari 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area nomor 4777/FEB.2/01.1/IX/2020 tertanggal 17 November 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Alfriado Leonard Noprian Dolok Saribu**
No. Pokok Mahasiswa : **178330063**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Efisiensi Biaya Produk Melalui Aset Tetap Terkait Pengelolaan Pembelian Timbangan Digital pada Proses Produksi Obat Bius Alami Dengan Menggunakan Daun Ruku-Ruku" Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Administrasi,

Dr. Utami Maharany Barus, S.H., M.Hum.

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File



Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 750/UMA/B/01.7/III/2021

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfriado Leonard Noprian Dolok Saribu
No. Pokok Mahasiswa : 178330063
Fakultas : Akuntansi
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul skripsi “Efisiensi Biaya Produk Melalui Aset Tetap Terkait Pengelolaan Pembelian Timbangan Digital pada Proses Produksi Obat Bius Alami Dengan Menggunakan Daun Ruku-Ruku”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 01 Maret 2021.

Wakil Rektor
Wakil Rektor Bidang Administrasi,
Utay Maharany Barus, S.H, M.Hum

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File



Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Universitas Medan Area Tahun 2020

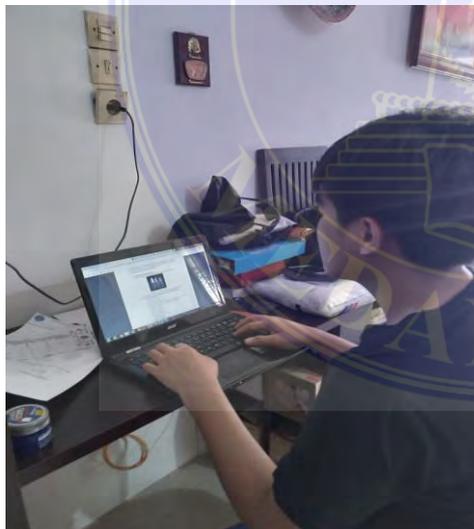
1. Kegiatan Monev PKM-K



2. Pembahasan Konsep Produksi



3. Penyusunan Metode Pemasaran Produk



4. Kegiatan Penyusunan Anggaran

